



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KOSMETIK & KEPERLUAN RUMAH TANGGA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2010-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Faradila

021115569

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

April 2019

ABSTRAK

FARADILA. 021115569. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. Dibawah bimbingan CHAERUDIN MANAF dan PATAR SIMAMORA. 2019.

Industri kosmetik Indonesia disebut-sebut sebagai industri yang tengah tumbuh 20% pada tahun 2017 lalu. Kemenperin juga telah menetapkan industri kosmetik sebagai sektor andalan. potensi pasar domestik yang menjanjikan tersebut didorong oleh meningkatnya jumlah populasi penduduk usia muda atau generasi millennial. Hal itu karena produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri ini. Rasio Profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan. Untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan Pengembalian Atas Aset. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2010-2017.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 8*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK &
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, SE.,MM)

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK &
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

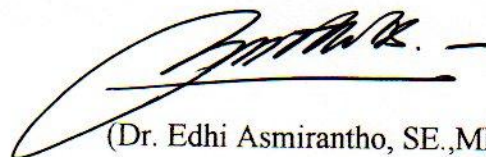
Pada Hari : Kamis Tanggal: 25 April 2019

Faradila

021115569


Menyetujui,

Ketua Sidang,




(Dr. Edhi Asmirantho, SE.,MM)

Ketua Komisi Pembimbing



(Chaerudin Manaf, SE.,MM)

Anggota Komisi Pembimbing



(Patar Simamora, SE.,MSi)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017”** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Segala petunjuk, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang penulis terima dalam penyusunan skripsi ini sangatlah besar artinya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulisan menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Sang pencipta yaitu Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kelancaran untuk saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga tercinta Ayah, Mama, Kakak, Uni dan Adik saya yang telah memberikan doa serta dukungannya baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko., Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Tutus Rully., SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M selaku Ketua Sidang, Penguji Skripsi mata kuliah Manajemen Keuangan dan penguji Komprehensif mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia yang telah memberikan masukan untuk skripsi saya agar menjadi lebih baik.
6. Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM., selaku Ketua Komisi Pembimbing.
7. Bapak Patar Simamora., SE., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing.
8. Seluruh Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya dari kelas Manajemen N, M dan O angkatan 2015.
10. Sahabat-sahabatku tercinta khususnya Maulida, Refina, Anas dan Ajeng dari konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu membantu dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat-sahabatku tercinta khususnya Bunga, Dewi, Lisa, Vivi, Dayah dan Rianne yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis,

Faradila

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HAK CIPTA.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	11
1.2.1 Identifikasi Masalah	11
1.2.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Maksud Penelitian	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.4.1 Kegunaan Praktis	12
1.4.2 Kegunaan Akademis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	14
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.2 Modal Kerja	16
2.2.1 Pengertian Modal Kerja	16
2.2.2 Fungsi dan Peranan Modal Kerja	18
2.2.3 Faktor-Faktor untuk Menentukan Kebutuhan Modal Kerja.....	19
2.2.4 Kebijakan Modal Kerja.....	20
2.2.5 Jenis Modal Kerja	21
2.2.6 Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	22
2.3 Profitabilitas	26
2.3.1 Pengertian Profitabilitas	26
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	28
2.4.1 Penelitian Sebelumnya	28
2.4.2 Kerangka Pemikiran	33
2.5 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	38
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	39
3.6 Metode Pengumpulan Data	39
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	40
3.7.1 Analisis Statistika Deskriptif.....	40
3.7.2 Pemilihan Model Regresi	40
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	40
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel	42
3.7.5 Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	45
4.1.1 Perputaran Modal Kerja	46
4.1.2 Perputaran Kas.....	48
4.1.3 Perputaran Piutang.....	49
4.1.4 Perputaran Persediaan	51
4.1.5 Pengembalian Atas Aset.....	52
4.1.6 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.3 Analisis Regresi Data Panel	59
4.2.4 Uji Hipotesis	60
4.3 Pembahasan.....	63
4.3.1 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA).....	63
4.3.2 Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA).....	64
4.3.3 Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA).....	64
4.3.4 Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA).....	65
4.3.5 Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga....	2
Tabel 1.2 Data Pengembalian Atas Aset.....	4
Tabel 1.3 Data Perputaran Modal Kerja	5
Tabel 1.4 Data Perputaran Kas.....	6
Tabel 1.5 Data Perputaran Piutang.....	8
Tabel 1.6 Data Perputaran Persediaan	9
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga....	38
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel	39
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	45
Tabel 4.2 Perputaran Modal Kerja 2010-2017.....	46
Tabel 4.3 Perputaran Kas 2010-2017.....	48
Tabel 4.4 Perputaran Piutang 2010-2017.....	49
Tabel 4.5 Perputaran Persediaan 2010-2017.....	51
Tabel 4.6 Pengembalian Atas Aset 2010-2017	52
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.8 Uji Chow	55
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4.13 Hasil Regresi Data Panel.....	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Perputaran Modal Kerja dan Pengembalian Atas Aset	5
Gambar 1.1 Perputaran Kas dan Pengembalian Atas Aset	6
Gambar 1.1 Perputaran Piutang dan Pengembalian Atas Aset	8
Gambar 1.1 Perputaran Persediaan dan Pengembalian Atas Aset	10
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	36
Gambar 4.1 Perputaran Modal Kerja 2010-2017	46
Gambar 4.2 Perputaran Kas 2010-2017	48
Gambar 4.3 Perputaran Piutang 2010-2017	50
Gambar 4.4 Perputaran Persediaan 2010-2017	51
Gambar 4.5 Pengembalian Atas Aset 2010-2017	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perputaran Modal Kerja

Lampiran 2. Data Perputaran Kas

Lampiran 3. Data Perputaran Piutang

Lampiran 4. Data Perputaran Persediaan

Lampiran 5. Data Pengembalian Atas Aset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri kosmetik Indonesia disebut-sebut sebagai industri yang tengah tumbuh 20% pada tahun 2017 lalu. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto mengatakan tren masyarakat yang menjadikan produk kecantikan sebagai kebutuhan utama menopang pertumbuhan industri kosmetik. Kemenperin juga telah menetapkan industri kosmetik sebagai sektor andalan. “Pertumbuhannya sampai dua digit atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional. Kemenperin telah menempatkan industri kosmetik sebagai sektor andalan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035” kata Airlangga dikutip dari keterangan resmi Kemenperin. Airlangga mengatakan potensi pasar domestik yang menjanjikan tersebut didorong oleh meningkatnya jumlah populasi penduduk usia muda atau generasi milenial. Hal itu karena produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri ini. “Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, industri kosmetik juga mulai berinovasi pada produk kosmetik untuk pria dan anak-anak”. Potensi lainnya adalah tren masyarakat untuk menggunakan produk alami. Hal tersebut menjadi peluang munculnya produk kosmetik berbahan alami seperti produk-produk spa yang berasal dari Bali. Produk alami tersebut sangat diminati oleh wisatawan asing. “Dengan *branding* yang baik diharapkan produk kosmetik nasional dapat mencapai kesuksesan seperti produk-produk kosmetik dari Korea Selatan”.

Menperin menyebutkan, industri kosmetik di dalam negeri bertambah sebanyak 153 perusahaan pada tahun 2017, sehingga saat ini jumlahnya mencapai lebih dari 760 perusahaan. Dari total tersebut, sebanyak 95% industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM) dan sisanya industri skala besar. (www.kemenperin.go.id)

Potensi pasar yang cukup besar ini datang dari populasi wanita Indonesia pengguna produk kosmetik dengan jumlah sekitar 126 juta orang. Lokasi perkotaan menjadi penyumbang terbanyak konsumsi kosmetik dan produk perawatan kulit. Peluang yang cukup besar ini membuat para pelaku usaha di Indonesia berlomba-lomba mengambil kesempatan emas tersebut. Dan demi menggaet pasar Indonesia yang secara kasat mata merupakan yang terbesar di Asia Tenggara, mereka bahkan rela melakukan berbagai cara, termasuk membuat serangkaian inovasi seperti memproduksi produk kosmetik lengkap dengan *branding image* ala wanita cantik korea hingga *branding image* melalui sertifikasi halal. Inovasi secara besar-besaran ini nyatanya menuntut perusahaan mengubah statusnya yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka (Tbk) demi mendapatkan suntikan dana secara optimal. Di

Indonesia terdapat perusahaan yang telah mengubah statusnya menjadi *go public* dan secara otomatis terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdaptarnya perusahaan-perusahaan kosmetik di bursa saham menambah warna baru di kancah industri kosmetik Indonesia. Di antara mereka ada yang menambah daftar keuntungan disertai laba yang besar namun ada pula yang beberapa tahun belakangan ini mengalami kondisi yang terbilang sulit. Dari enam perusahaan kosmetik yang telah melantai di bursa saham, dua diantaranya, PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan yang cukup positif baik. Pertumbuhan positif juga mereka alami di sektor tradisional. Pada periode 2013-2014 keduanya sama-sama mengalami tren yang terus membaik. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) berhasil membukukan kenaikan pendapatan tertinggi hingga 21% atau senilai kurang lebih Rp.94 miliar di tahun 2015, sementara PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tetap mengalami kenaikan meskipun hanya 1% yakni sekitar Rp.2,8 triliun. Pada tahun 2015, kondisi ekonomi perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) pun tercatat tetap stabil dan sektor tradisional mampu tumbuh sekitar 0,3% dibandingkan tahun 2014 yakni Rp.2,31 triliun (<http://xsmlfashion.com>).

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
3.	MBTO	PT. Martino Berto Tbk.
4.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
5.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
6.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek terdapat 6 tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 perusahaan yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martino Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk.

Untuk dapat menjalankan usaha, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal kerja diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Menurut Sutrisno (2009) “Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya”. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan berbeda-beda, salah satunya yaitu bergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang

kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat meningkatkan posisi keuangan, pihak perusahaan harus menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi likuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin dan lain-lain ataupun dalam perluasan usaha. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan. Di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Untuk melihat modal kerja tersebut sudah tepat atau tidak pada suatu perusahaan maka diperlukannya laporan keuangan, seorang pemimpin perusahaan menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Bergevin (2002) *“Financial statement analysis is the art and science of examining the company’s monetary disclosures, called financial statement. People from opinions about firm’s past, present, and future operations based on their analysis”*.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu seni dan ilmu pengetahuan yang memeriksa pengungkapan moneter suatu perusahaan dan biasa disebut laporan keuangan. Orang dapat membuat opini mengenai operasi suatu perusahaan masa lalu, masa kini dan masa depan dari analisa yang mereka lakukan.

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan untuk memperoleh laba. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Menurut Hermanto dan Agung (2015) *“Rasio Profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan”*. Untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan Pengembalian Atas Aset Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) *Pengembalian Atas Aset menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”*.

Tabel 1.2 Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

No.	Kode Perusahaan	Pengembalian Atas Aset (%)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	9,76	8,18	21,43	12,62	6,14	5,03	7,29	4,55	9,38
2.	MBTO	11,04	7,88	7,47	2,64	0,68	-2,17	1,24	-3,16	3,20
3.	MRAT	6,32	6,60	6,75	-1,52	1,41	0,21	-1,15	-0,26	2,30
4.	TCID	12,55	12,38	11,92	10,92	9,41	26,15	7,42	7,58	12,29
Rata-rata Penelitian per Tahun		9,92	8,76	11,89	6,17	4,41	7,31	3,70	2,18	6,79

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat diketahui rata-rata Pengembalian Atas Aset pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 6,79% dan pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 3,20% dan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 2,30%. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 9,38% dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 12,29%. Tabel 1.2 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,17%, pada tahun 2014 sebesar 4,41%, pada tahun 2016 sebesar 3,70% dan pada tahun 2017 sebesar 2,18%. Sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2010 sebesar 9,92%, pada tahun 2011 sebesar 8,76%, pada tahun 2012 sebesar 11,89% dan pada tahun 2015 sebesar 7,31%.

Menurut Riyanto (2010) perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Menurut Munawir (2014), yang menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut karena rendahnya modal kerja yang didapat (Harjito dan Martono, 2012).

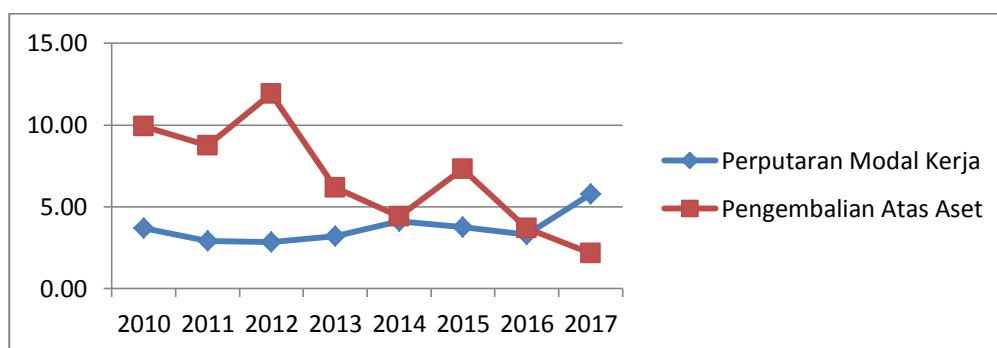
Tabel 1.3 Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

No.	Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (kali)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	4,90	5,60	5,13	5,71	6,89	8,70	7,15	16,50	7,57
2.	MBTO	5,79	1,87	1,93	1,89	2,03	2,18	2,16	2,73	2,57
3.	MRAT	1,46	1,49	1,56	1,37	1,60	1,54	1,23	1,24	1,44
4.	TCID	2,65	2,69	2,77	3,88	5,95	2,60	2,66	2,66	3,23
Rata-rata Penelitian per Tahun		3,70	2,91	2,85	3,21	4,12	3,76	3,30	5,78	3,70

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat diketahui rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 3,70 kali dan dapat diketahui bahwa terdapat tiga perusahaan yang rata-rata perputaran modal kerja berada di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 2,57 kali, PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 1,44 kali dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 3,23 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 7,57 kali.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat rata-rata tahun yang berada di bawah nilai rata-rata penelitian pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2016. Pada tahun 2010 nilainya sama dengan nilai rata-rata penelitian, lalu nilai rata-rata yang di berada atas rata-rata penelitian yaitu tahun 2014, 2015 dan 2017.



Gambar 1.1 Perputaran Modal Kerja dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Perputaran modal kerja pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0,06 kali dan 0,36 kali berbeda dengan Pengembalian Atas Aset yang mengalami kenaikan sebesar 3,13% dan 2,9%. Lalu

pada tahun 2013, 2014 dan 2017 Perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,36 kali, 0,91 kali dan 2,48 kali berbeda dengan Pengembalian Atas Aset yang mengalami penurunan sebesar 5,72%, 1,76% dan 1,52%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Perputaran modal kerja dengan Pengembalian Atas Aset memiliki hubungan yang searah, semakin tinggi Perputaran modal kerja maka semakin tinggi Pengembalian Atas Aset.

Diperkuat juga dengan penelitian Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROI. Sedangkan pada penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROA.

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas (Harmono, 2011). Menurut Harjito dan Martono (2012) Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien di dalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

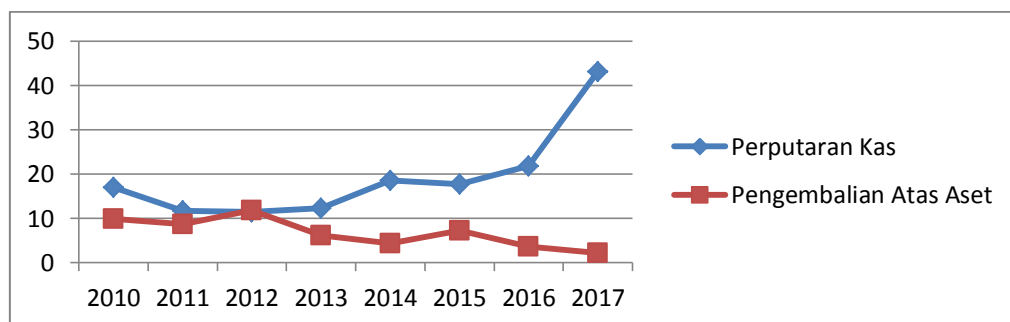
Tabel 1.4 Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas (kali)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	8,08	19,66	17,61	16,10	22,18	25,19	29,90	26,78	20,69
2.	MBTO	44,80	6,41	4,65	7,68	15,11	19,25	36,54	123,67	32,26
3.	MRAT	4,43	5,62	7,43	6,23	9,52	11,84	11,36	14,60	8,88
4.	TCID	10,62	15,11	16,47	19,43	27,33	14,71	9,75	7,41	15,10
	Rata-rata Penelitian per Tahun	16,98	11,70	11,54	12,36	18,54	17,75	21,89	43,12	19,23

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat diketahui perputaran kas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 19,23 kali dan pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 8,88 kali dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 15,10 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 20,69 kali dan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 32,26 kali.

Tabel 1.4 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian pada tahun 2010 sampai 2015 dan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2016 dan 2017.



Gambar 1.2 Perputaran Kas dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 dan 2015 Perputaran kas mengalami penurunan sebesar 0,16 kali dan 0,79 kali berbeda dengan Pengembalian Atas Aset mengalami kenaikan sebesar 3,13% dan 2,9%. Lalu pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 Perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 0,82 kali, 6,18 kali, 4,14 kali dan 21,23 kali berbeda dengan Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan sebesar 5,72%, 1,76%, 3,61% dan 1,52%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Perputaran kas dengan Pengembalian Atas Aset memiliki hubungan yang searah, semakin tinggi Perputaran kas maka semakin tinggi Pengembalian Atas Aset.

Diperkuat juga dengan penelitian Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar dan Victoria N Untu yang mendapatkan hasil perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI. Berbeda dengan penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang yang menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA.

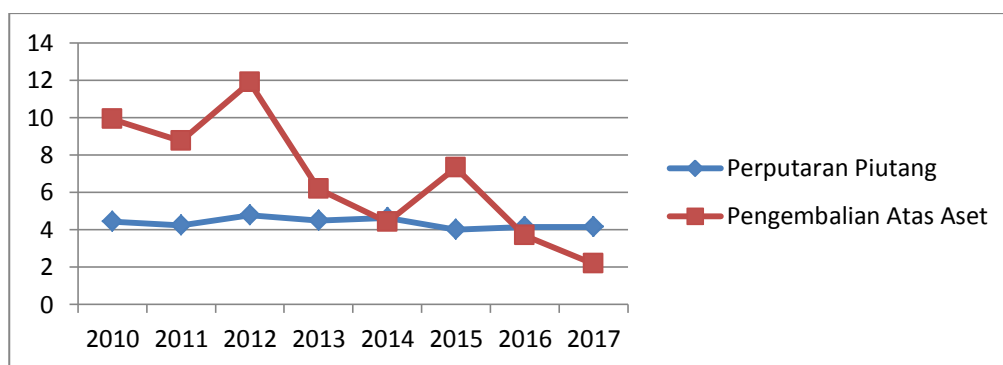
Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005) Rasio perputaran piutang memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat dana dalam piutang perusahaan berputar menjadi kas. Menurut Harjito dan Martono (2012) semakin kecil perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin besar, sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya peningkatan laba perusahaan.

Tabel 1.5 Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang (kali)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	3,80	3,68	6,85	6,68	6,33	5,84	6,39	5,56	5,64
2.	MBTO	3,81	3,44	2,93	2,26	2,31	2,17	2,01	1,99	2,61
3.	MRAT	2,73	2,59	2,45	2,00	2,34	1,92	1,54	1,61	2,15
4.	TCID	7,45	7,30	6,88	7,01	7,59	6,15	6,67	7,49	7,07
Rata-rata Penelitian per Tahun		4,44	4,25	4,78	4,49	4,64	4,02	4,15	4,16	4,37

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat diketahui perputaran piutang pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 4,37 kali dan pada table 1.5 dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 2,61 kali dan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 2,15 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 5,64 kali dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 7,07 kali. Tabel 1.5 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian pada tahun 2011, 2015, 2016 dan 2017. sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2010, 2012, 2013 dan 2014.



Gambar 1.3 Perputaran Piutang dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, 2016 dan 2017 Perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 0,15 kali, 0,14 kali dan 0,01 kali berbeda dengan Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan sebesar 1,76%, 3,61% dan 1,52%. Lalu pada tahun 2015 Perputaran piutang mengalami penurunan

sebesar 0,62 kali berbeda dengan Pengembalian Atas Aset mengalami kenaikan sebesar 2,9%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Perputaran piutang dengan Pengembalian Atas Aset memiliki hubungan yang searah, semakin tinggi Perputaran piutang maka semakin tinggi Pengembalian Atas Aset. Begitu pula dengan hasil penelitian Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiartha bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.

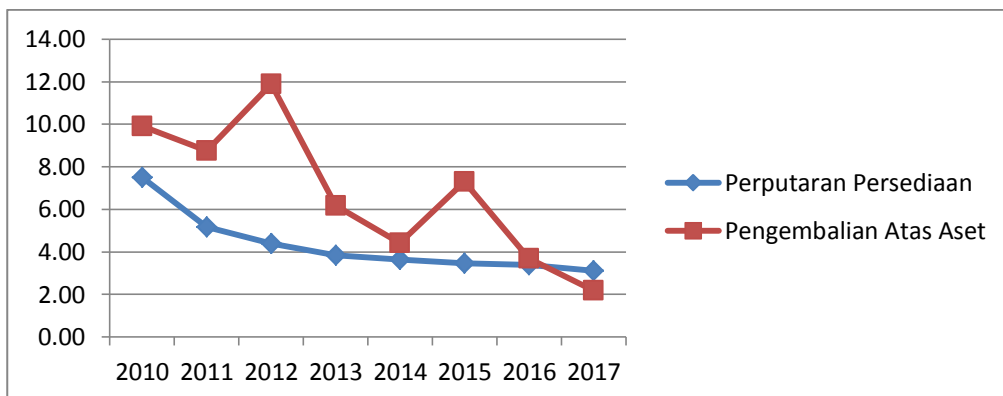
Menurut Munawir (2014) perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Harjito dan Martono (2012) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar dan semakin cepat untuk meningkatkan laba.

Tabel 1.6 Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

No	Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan (kali)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	17,75	7,79	3,61	2,77	3,16	3,44	4,40	3,69	5,83
2.	MBTO	3,99	5,13	6,45	5,94	5,17	4,65	3,84	3,60	4,85
3.	MRAT	3,61	3,23	3,19	2,40	2,43	2,20	1,68	1,45	2,52
4.	TCID	4,63	4,47	4,34	4,23	3,76	3,58	3,62	3,71	4,04
Rata-rata Penelitian per Tahun		7,50	5,16	4,39	3,84	3,63	3,47	3,38	3,11	4,31

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 4,31 kali dan pada tabel 1.6 dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 2,52 kali dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 4,04 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 5,83 kali dan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 4,85 kali. Tabel 1.6 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian pada tahun 2013 sampai 2017. Sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2010 sampai 2012.



Gambar 1.4 Perputaran Persediaan dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa setiap tahun Perputaran piutang mengalami penurunan berbeda dengan Pengembalian Atas Aset pada tahun 2012 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,13% dan 2,9%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Perputaran persediaan dengan Pengembalian Atas Aset memiliki hubungan yang searah, semakin tinggi Perputaran persediaan maka semakin tinggi Pengembalian Atas Aset. Seperti penelitian I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI. Berbeda dengan penelitian Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar dan Victoria N. Untu menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas diukur menggunakan ROI.

Dengan adanya kesenjangan antara kenyataan dengan teori maka penulis ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah :

- 1) Perputaran Modal Kerja pada tahun 2012 dan 2015 Perputaran modal kerja mengalami penurunan, sedangkan pada tahun yang sama Pengembalian Atas Aset mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, 2014 dan 2017 perputaran modal kerja mengalami kenaikan akan tetapi Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan.
- 2) Perputaran Kas pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan sedangkan di tahun yang sama Pengembalian Atas Aset mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan.
- 3) Perputaran Piutang pada tahun 2014, 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sedangkan di tahun yang sama Pengembalian Atas Aset mengalami penurunan, lalu pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan di tahun yang sama Pengembalian Atas Aset mengalami kenaikan.
- 4) Perputaran Persediaan mengalami penurunan setiap tahunnya akan tetapi di tahun 2012 dan 2015 Pengembalian Atas Aset mengalami kenaikan.
- 5) Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak searah (positif) terhadap profitabilitas.

1.2.2 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017 ?
- 2) Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017 ?
- 3) Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017 ?
- 4) Bagaimana Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017 ?
- 5) Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.
- 2) Untuk menilai pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.
- 3) Untuk menilai pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.
- 4) Untuk menilai pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017
- 5) Untuk menilai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap mendapat wawasan pengetahuan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai mata kuliah manajemen keuangan. Selain itu juga penulis juga berharap mendapatkan suatu gambaran mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) "Manajemen keuangan yaitu berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum".

According to Khan and Jain (2007) Financial management is concerned with the duties of the financial managers in the business firm. As a part of overall management. Draws heavily on disciplines and fields of study, such as economics, accounting, marketing, production and quantitative methods. Although these disciplines are interrelated, there are key differences among them.

Menurut teori diatas, manajemen keuangan berkaitan dengan tugas para manajer keuangan diperusahaan bisnis. Sebagai bagian dari manajemen secara keseluruhan. Sangat bergantung pada disiplin dan bidang studi, seperti ekonomi, akuntansi, pemasaran, produksi dan metode kuantitatif. Meskipun disiplin ini saling terkait, ada perbedaan utama diantara mereka.

According to Joseph & Massie in Periasamy (2009) "Financial management is the operational activity of a business that is responsible for obtaining and effectively utilising the funds necessary for efficient operations".

Teori diatas menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah operasional bisnis yang bertanggungjawab untuk memperoleh dan memanfaatkan secara efektif dana yang diperlukan untuk operasi yang efisien.

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan (Jatmiko, 2017). Menurut Tampubolon (2013) fungsi manajemen keuangan yaitu proses perencanaan anggaran (budgeting) dimulai dengan forecasting sumber pendanaan (source fund), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua risiko (*risk ability*).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki beberapa kegiatan dalam melakukan usaha agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik yaitu efektif dan efisien, serta tercapainya tujuan dalam menghasilkan laba.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015) "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu". Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi

atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Subramanian and Paramasivan (2009) A financial statement is an official document of the firm, which explores the entire financial information of the firm. The main aim of the financial statement is to provide information and understand the financial aspects of the firm. Hence, preparation of the financial statement is important as much as the financial decisions.

Sedangkan menurut Sudana (2011) Laporan Keuangan perusahaan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan suplemen laporan keuangan yang berisi penjelasan dari akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut Wahyudiono (2014) terdapat 4 Laporan Keuangan yaitu :

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Neraca adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan kekayaan perusahaan, utang dan kewajiban, serta modal perusahaan pada suatu saat tertentu.
- a. Laporan Laba Rugi
Laba Rugi merupakan bentuk laporan keuangan yang menyajikan pendapatan, biaya, dan laba perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Laporan Perubahan Modal
Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu.
- c. Laporan Arus Kas
Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu. Sumber dan penggunaan kas berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu alat yang digunakan untuk menggambarkan keuangan suatu perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Setelah mendapatkan laporan keuangan lalu laporan tersebut di analisis oleh manajer perusahaan. Menurut Bergevin (2002) *“Financial statement analysis is the art and science of examining the company’s monetary disclosures, called financial statement. People form opinions about firm’s past, present, and future operations based on their analysis”*.

Teori di atas menyatakan bahwa menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama.

Menurut Munawir (2014) Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi

keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk, setelah melihat laporan keuangan maka manajer bertugas untuk menganalisis laporan keuangan tersebut dan mengambil keputusan hal apa yang akan dilakukan perusahaan agar tidak terjadi kerugian tetapi mendapatkan laba yang besar.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Subramanian and Paramasivan (2009) Working capital is the capital which is needed to meet the day-to-day transaction of the business concern. It may cross working capital and net working capital. Normally working capital consists of various compositions of current assets such as inventories, bills, receivable, debtors, cash, and bank balance and prepaid expenses.

Menurut Harjito dan Martono (2012) “Modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Weston and Copeland (2002) Working capital is defined as current assets minus current liabilities. This, working capital represents the firm's investment in cash, marketable securities, account receivable and inventories less the current liabilities used to finance the current assets.

Sedangkan menurut Djarwanto (2011) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang. Aktiva lancar adalah aktiva dalam jangka pendek, misalnya kas, piutang, persediaan barang dan surat berharga jangka pendek. Sedangkan hutang lancar adalah hutang dalam jangka pendek, misalnya hutang dagang, hutang bank, kertas berharga (promes), hutang upah dan hutang pajak (Musthafa, 2017).

Menurut Riyanto (2010) terdapat tiga konsep yang menerangkan pengertian modal kerja, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dan unsur-unsur aktiva lancar dimana ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang

tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek, dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal pemilik, utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, sehingga dengan modal kerja besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

2. Konsep Kualitatif konsep ini berdasarkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*Net Working Capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedia aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.
3. Konsep fungsional konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan sebuah laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang, misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva lainnya.

Harjito dan Martono (2012) mengemukakan untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan asset lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.

b) Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya liabilitas lancar atau liabilitas yang segera harus dilunasi. Sebagian besar aset lancar digunakan untuk melunasi liabilitas lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan sebagian lagi benar-benar digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja

menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aset lancar atas liabilitas lancar yang juga disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c) Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dihasilkan pada berbagai aset dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan modal kerja memiliki tiga konsep yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

2.2.2 Fungsi dan Peranan Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan digunakan untuk operasi perusahaan, tergantung dari tipe dan sifat dari aset lancar yang dimiliki. Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran sehari-hari. Modal kerja yang cukup bagi perusahaan mempunyai fungsi dan peranan penting dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Kamaludin (2011) Manajemen modal kerja mencakup baik dari sisi sumber modal kerja atau penggunaannya. Fungsi utama dari manajemen modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan tingkat kegiatan penjualan perusahaan terhadap perubahan faktor musiman, siklus bisnis, atau kondisi bisnis yang tidak dapat diprediksi lainnya. Fungsi ini sangat penting untuk mengantisipasi prospek jangka panjang yang dapat merugikan karena perkembangan jangka pendek yang dapat merugikan perusahaan.
- b. Membantu perusahaan agar mencapai tujuan memaksimalkan nilai.

Sedangkan menurut Munawir (2014) fungsi dan peranan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

5. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
6. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien.

Dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki beberapa fungsi dan peranan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang cukup bagi perusahaan agar efektif dan efisien.

2.2.3 Faktor-Faktor untuk Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja dalam penggunaannya memerlukan manajemen yang baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaan modal kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu bahkan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu
Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan
Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjakan volume perdagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan
Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
5. Tingkat perputaran piutang
Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin

rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.

6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.
8. Pengaruh musim
Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
9. *Credit rating* dari perusahaan
Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

2.2.4 Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana. Kebijakan modal kerja yang diambil suatu perusahaan tergantung dari seberapa besar perusahaan mengambil resiko. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam pengelolaan modal kerja juga berbeda. Menurut Wahyudiono (2014) perusahaan pada umumnya memiliki tiga jenis kebijakan modal kerja yaitu :

- 1) Kebijakan yang agresif yaitu modal kerja dipenuhi dengan seluruhnya dengan hutang jangka pendek.
- 2) Kebijakan yang moderat yaitu modal kerja dipenuhi 50% dengan hutang jangka pendek dan 50% dipenuhi dengan hutang jangka panjang.
- 3) Kebijakan yang konservatif yaitu seluruh modal kerja dipenuhi dengan hutang jangk panjang.

Ada tiga tipe kebijakan modal kerja menurut Harjito dan Martono (2012) yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1) Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjakan dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjakan dengan sumber dana jangka pendek.

2) Kebijakan moderat

Pada kebijakan ini aset yang bersifat tetap yaitu aset tetap dan modal kerja permanen dibelanjakan dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham. Sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang).

3) Kebijakan agresif

Kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjakan dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjakan dengan sumber dana jangka pendek.

2.2.5 Jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja menurut Riyanto (2010) adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam :
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain sebagai berikut:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Sedangkan menurut Sjahrial (2012) menjelaskan bahwa modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha yang terdiri dari modal kerja primer dan modal kerja normal. Kemudian modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan yang terdiri dari modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat.

2.2.6 Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan

Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Penggunaan Modal Kerja unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah :

- a) Bertambahnya aktiva tidak lancar
- b) Berkurangnya utang jangka panjang
- c) Berkurangnya modal saham
- d) Pembayaran deviden tunai
- e) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Penggunaan modal kerja menyebabkan perubahan bentuk jumlah aset lancar dan liabilitas lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya kebutuhan akan modal kerja dalam kegiatan operasionalnya. Kebutuhan dalam penggunaan modal kerja pada setiap perusahaan berbeda-beda. Namun, kebutuhan akan penggunaan modal kerja ditentukan dengan cara perhitungan perputaran komponen-komponen pembentuk modal kerja, pada penelitian ini terdapat 4 komponen modal kerja yaitu:

1. Perputaran Modal Kerja

Gupta (2015) "Working Capital Turnover Ratio is computed by dividing the net sales by net working capital. It represents how many times the net working capital has been turned over during the period".

Menurut Riyanto (2010) perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Menurut Harjito dan Martono (2012) Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi. Sementara itu, perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan karena besarnya modal kerja bersih, rendahnya tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat berharga.

Mellen and Evans (2010) "Working Capital Turnover is a measure of company's sales to it's underlying working capital. This ratio measures how efficiently working capital is employed".

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas (Harmono, 2011). Dalam menghitung tingkat perputaran kas, akan dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Baginski (2010) "Cash turnover is to measure the strategic maintenance of cash balance by calculating dividing sales by average cash balances during the year."

Sedangkan Menurut Harjito dan Martono (2012) Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

3. Perputaran Piutang

Piutang yang ditimbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Rasio perputaran piutang memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat dana dalam piutang perusahaan berputar menjadi kas (Sugiyarso dan Winarni, 2005).

Warren et.al (2014) Account receivable turnover is the relationship between sales and account receivable may be stated as the accounts receivable turnover. This ratio is computes by dividing net sales by the average net account receivables.

Sedangkan Menurut Harjito dan Martono (2012) Perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelanjakan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang, semakin tinggi perputaran piutang berarti

modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual lagi, demikian seterusnya. Sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Semakin kecil perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin besar, sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya peningkatan laba perusahaan.

4. Perputaran Persediaan

Gupta (2015) Inventory Turnover Ratio is worked out by dividing total sales by the average inventory of stock maintained throughout the year.

Menurut Munawir (2014) perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.

Warren et.al (2014) Inventory Turnover is the relationship between the volume of goods (merchandise) sold and inventory may be stated as the inventory turnover. It is computed by dividing the cost of goods sold by the average inventory.

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Suatu proses persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Harjito dan Martono (2012) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar dan semakin cepat untuk meningkatkan laba. Semakin kecil perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan semakin kecil dan semakin tertunda dalam peningkatan laba.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sudana (2011) *Profitability Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) rasio-rasio keuangan yang dihitung bisa ditafsirkan dengan :

- ✓ Membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan di masa yang lalu.
- ✓ Membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri.

Menurut Sartono (2015) “profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Sedangkan menurut Prihadi (2010) Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Laba bisa dipahami bermacam-macam tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut. Profitabilitas dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu :

1. *Return On Sales* (ROS) yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
2. *Return On Asset* (ROA) yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.
3. *Return On Equity* (ROE) yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.

Pada penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan Pengembalian Atas Aset. Menurut Wahyudiono (2014) Pengembalian Atas Aset adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba setelah pajak dapat dihasilkan dari rata-rata seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung Pengembalian Atas Aset menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Tandelilin (2010) “Pengembalian Atas Aset memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”.

According to Palat (2016) The first ratio one should check is the return on assets. This is an extremely important indicator as it would help the investor determine: a) Whether the company has earned a reasonable return on its sales. b) Whether the company's assets have been effectively and efficiently used, and c) Whether the cost of the company's borrowings are too high. This ratio should be used to compare the performance of a company with other companies within the same industry, and with previous years. It could also be used to project the performance of future years.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio pertama yang harus diperiksa adalah pengembalian aset. Ini adalah indikator yang sangat penting karena akan membantu investor menentukan: a) Apakah perusahaan telah mendapatkan pengembalian yang wajar atas penjualannya, b) Apakah aset perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien, dan c) Apakah biaya pinjaman perusahaan terlalu tinggi. Rasio ini harus digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan dengan tahun-tahun sebelumnya. Itu juga bisa digunakan untuk memproyeksikan kinerja tahun-tahun mendatang.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Sedangkan Pengembalian Atas Aset merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa banyak laba yang bisa didapatkan dari kekayaan perusahaan.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
1.	Resky Amelia Syafitri dan Seto Sulaksono Adi Wibowo	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel X: Perputaran piutang, Perputaran modal kerja, Perputaran persediaan, Perputaran total aset Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi linear berganda	Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan, Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan, Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan, dan Perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 4, No. 1, July 2016, 34-40 p-ISSN: 2337-7887
2.	Ellyn Octavianty dan Defi Jumadil Syahputra	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Variabel X: Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>Current Ratio</i> Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi linier berganda	Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan.	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No.2 Tahun 2015, Hal. 41-50 E-ISSN 2502-4159

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
3.	Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia	Variabel X: Perputaran modal kerja, Perputaran persediaan, Perputaran piutang dan Perputaran kas Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi linear berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan, Perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan, Perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan, Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016
4.	Clairene E.E. Santoso	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	Variabel X: Perputaran modal kerja, Perputaran piutang Variabel Y: Profitabilitas (NPM)	Regresi linear berganda	Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh yang signifikan, perputaran piutang berpengaruh yang signifikan. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap NPM.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
5.	Rifka Khorrunisa	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt.Mayora Indah Tbk. Periode 2006-2015	Variavel X: Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan Variavel Y: Profitabilitas (GPM)	Regresi linear berganda	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial.	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) E-ISSN 2502-4159
6.	Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar dan Victoria N. Untu	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015	Variabel X: Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROI)	Regresi linear berganda	Perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.	Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174
7.	Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Variabel X: Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROI)	Regresi linear berganda	Perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI).	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
8.	Rita Satria	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel X: Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Rasio lancar Variabel Y: Profitabilitas	Regresi linear berganda	Perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan, Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan dan Rasio lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.	ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696
9.	Eticha Deslian, Adi Irawan S.E., M.Ec.Dev	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	Variabel X: Perputaran modal kerja, Perputaran persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROI)	Regresi linear sederhana	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Journal Of Applied Managerial Accounting Vol. 2, No. 1, March 2018, Page 47-50 ISSN: 2548-9917 (online version)
10.	Yogi Sugiarto Maulana	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk	Variabel X: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap Variabel Y: Profitabilitas (ROI)	Regresi linear berganda	Secara simultan maupun parsial tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas	Vol. 1 No. 2, Februari 2017, hlm 197-205 [ISSN: 2528-3928]

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
11.	Susan Rachmawati	Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk	Variabel X: Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	Analisa regresi berganda	Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA akan tetapi apabila secara simultan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 1 No 2, April 2018 E-ISSN : 2599-3410 P-ISSN : 4321-1234
12.	Martius	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas Dan Persediaan Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei	Variabel X: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Variabel Y: <i>Net Profit Margin</i>	Analisis regresi berganda	Perputaran Modal Kerja dan Piutang tidak berpengaruh terhadap NPM sedangkan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap NPM. Secara simultan berpengaruh.	Jurnal Pundi, Vol. 02, No. 01, Maret 2018 ISSN: 2355-7052
13.	Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel X: Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis regresi linear berganda	secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 313-332

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
14.	Haryanto, Akhmad Sodikin, Ella Siti Chaeriah	Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on <i>Return on Assets</i> (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK	Variabel X: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Variabel Y: <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analysis multiple linear regression	Cash Turnover berpengaruh positif signifikan, Receivable Turnover berpengaruh positif signifikan, Inventory Turnover berpengaruh positif signifikan. Secara simultan berpengaruh signifikan.	International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Volume 3 Issue 1 January 2018

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Modal kerja merupakan aspek yang sangat penting didalam suatu perusahaan. Modal kerja yang ada harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan pada umumnya yaitu untuk memperoleh laba agar tetap melangsungkan usahanya. Modal kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat profitabilitas, karena kebutuhan modal kerja dalam penggunaannya selama dilaksanakannya aktivitas perusahaan dapat menentukan apakah suatu perusahaan mampu memaksimalkan laba yang diperoleh atau justru akan mengurangi laba, hal ini akan terjadi apabila dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi waktu yang telah di tetapkan. Semakin lama dana digunakan maka semakin besarnya modal kerja yang dibutuhkan, secara tidak langsung hal tersebut mengurangi penerimaan laba perusahaan.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menghasilkan kegiatan operasi. Sedangkan modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi. Pada dasarnya modal kerja menentukan tingkat profitabilitas. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) akan menciptakan penjualan dan hasil penjualan akan tercipta laba dan dari laba yang diperoleh dapat menciptakan efisiensi perusahaan melalui besarnya tingkat profitabilitas. Penggunaan modal kerja yang cukup dan tepat akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seefisien mungkin untuk mendapatkan profitabilitas yang diharapkan.

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2010) perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Menurut Sudana (2011) *Profitability Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut karena rendahnya modal kerja yang didapat (Harjito dan Martono, 2012). Penelitian Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROI. Sedangkan pada penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang yang menyatakan Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Harmono (2011) Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan berkurangnya tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan banyak uang yang tidak produktif (Harjito dan Martono, 2012). Penelitian Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar dan Victoria N Untu yang mendapatkan hasil perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI. Berbeda dengan penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang yang menyatakan Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₂ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005) Rasio perputaran piutang memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat dana dalam piutang perusahaan berputar menjadi kas. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula pada perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang, makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Begitu pula

dengan hasil penelitian Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarta bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.

H₃ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

4) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

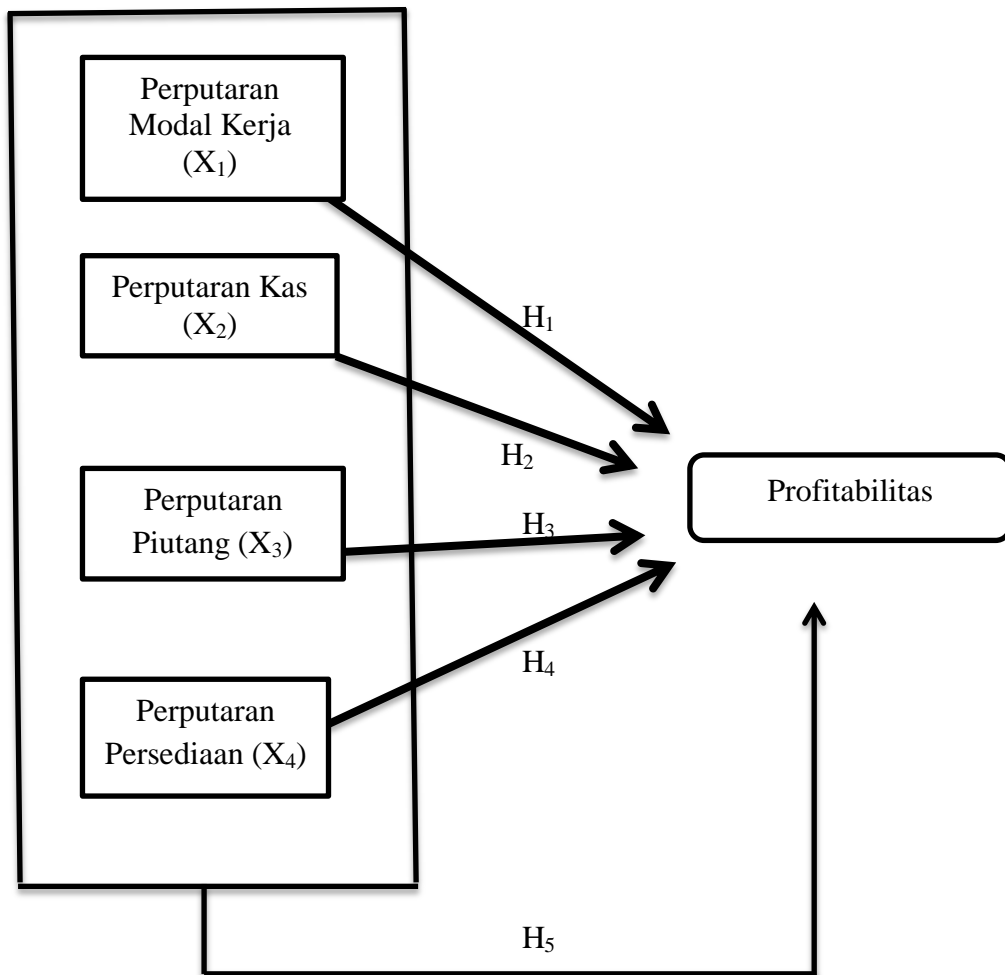
Menurut Munawir (2014) perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perputaran persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian, jika persediaan itu turun nilainya atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang. Seperti penelitian I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI. Berbeda dengan penelitian Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar dan Victoria N. Untu menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas diukur menggunakan ROI.

H₄ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

5) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini terdapat komponen modal kerja yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang menjadi variabel penelitian. Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas karena variabel tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian Martius Perputaran modal kerja, piutang, kas dan persediaan memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H₅ : Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal, dalam hal ini objek yang diteliti penulis untuk diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan adanya pengaruh variabel X₁ (perputaran modal kerja), X₂ (perputaran kas), X₃ (perputaran piutang) dan X₄ (perputaran persediaan) terhadap variable Y (profitabilitas) secara simultan atau bersama-sama dan parsial. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat.

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₂ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₃ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₄ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₅ : Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen yang diteliti adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel terikat atau dependen yang diteliti adalah Profitabilitas dengan menggunakan Pengembalian Atas Aset.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1), Perputaran Kas (X_2), Perputaran Piutang (X_3), dan Perputaran Persediaan (X_4). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan Pengembalian Atas Aset. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu unit analisis yang sumber datanya berasal dari respon organisasi/perusahaan. Dalam hal unit analisisnya adalah perusahaan subsektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian yang dianalisis atau tempat dimana unit analisis berada. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
3.	MBTO	PT. Martino Berto Tbk.
4.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
5.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
6.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penulis dalam penelitian ini mendapatkan data dan informasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu peneliti mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Dalam sebuah penelitian variabel yang diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh variabel dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan Pengembalian Atas Aset.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penjualan ○ Modal Kerja Bersih 	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio
Perputaran Kas (X2)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penjualan ○ Rata-rata Kas 	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X3)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penjualan ○ Rata-rata Piutang 	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X4)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Harga Pokok Penjualan ○ Rata-rata Persediaan 	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio
Pengembalian Atas Aset (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Laba Setelah Pajak ○ Total Aset 	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria berikut :

- Perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang memiliki laporan keuangan periode penelitian yaitu tahun 2010-2017. Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. hanya memiliki laporan keuangan tahun 2015-2017, maka tidak termasuk kriteria.
- Perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang modal kerja bersihnya positif. PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki modal kerja bersih negatif, maka tidak termasuk kriteria.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2.	MBTO	PT. Martino Berto Tbk.
3.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
4.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dengan komputer, yaitu dengan cara mengakses dan mengunduh data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga

untuk periode 2010-2017 yang telah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode Analisis data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas diukur menggunakan Pengembalian Atas Aset. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah data panel. Untuk melakukan analisis dan pengujian data, maka peneliti menggunakan alat analisis statistik dengan program komputer *Eviews 8*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan tujuan mendapatkan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.7.2 Pemilihan Model Regresi

Untuk pemilihan model yang tepat dan terbaik maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji chow dan uji hausman sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menggunakan model *fixed effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menggunakan model *fixed effect*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada, walaupun demikian pelanggaran

yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias (Santoso, 2015). Menurut Gani (2015) pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal.

a) Uji Normalitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2015). Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Priyatno (2012) pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan melalui pengujian normal *probability plot* menurut Santoso (2015) yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinearitas. Menurut Priyatno (2012) Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya data yang terjadi multikolinearitas atau tidak, menurut Sarwono (2016) ketentuan dalam uji multikolinearitas yaitu “tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,9$ ”.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut Priyatno (2012) Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Apabila nilai Durbin-Watson

berada pada daerah du sampai 4-du atau $du < DW < 4-du$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012) pengertian dari heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glesjer, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho* tidak terjadi masalah jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan signifikansi $> 0,05$ dan jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Dalam pengujian data panel menggunakan *Eviews 8*, maka terdapat pemilihan model terbaik dan tepat untuk mengestimasi parameter dan panel. Data panel adalah data jenis data yang merupakan sebuah gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang. Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2015). Persamaan model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2016) yaitu :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y_{it} : Variabel Dependen
- a : Konstanta
- b_(1,2,3,4) : Koefisien Regresi masing-masing variabel Independen
- X₁ : Variabel Independen 1 (Perputaran Modal Kerja)
- X₂ : Variabel Independen 2 (Perputaran Kas)
- X₃ : Variabel Independen 3 (Perputaran Piutang)
- X₄ : Variabel Independen 4 (Perputaran Persediaan)
- i : Perusahaan
- t : Waktu
- e : Error/Residual

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Kerlinger, 2006). Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Signifikan secara simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Pengembalian Atas Aset secara simultan.

Menurut Ghozali (2012) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Pengembalian Atas Aset secara parsial.

Menurut Priyatno (2012) menjelaskan Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 merupakan suatu ukuran sangat penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrowi, 2006). Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol maka variasi dari Y tidak dapat

diterangkan oleh X sama sekali, sementara jika nilai koefisien determinasi sama dengan satu maka variasi dari Y dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai diantara nol atau satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Terdapat dua variabel yaitu *independent* (variabel X) yaitu Perputaran modal kerja (X_1), Perputaran kas (X_2), Perputaran piutang (X_3), Perputaran persediaan (X_4) dan variabel *dependent* (variabel Y) yaitu Profitabilitas dengan menggunakan Pengembalian Atas Aset.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization* karena data yang digunakan mengenai atau berasal dari organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia sedangkan lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Terdapat enam perusahaan yang berada dalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode *purposive sampling*, penarikan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh empat perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat mewakili perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga lainnya. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2.	MBTO	PT. Martino Berto Tbk.
3.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
4.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Dari metode sampling yang dipilih, maka data dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan. Metode pengumpulan

data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel data penelitian ini yaitu 32 dengan menggunakan empat perusahaan selama periode 2010-2017.

4.1.1 Perputaran Modal Kerja

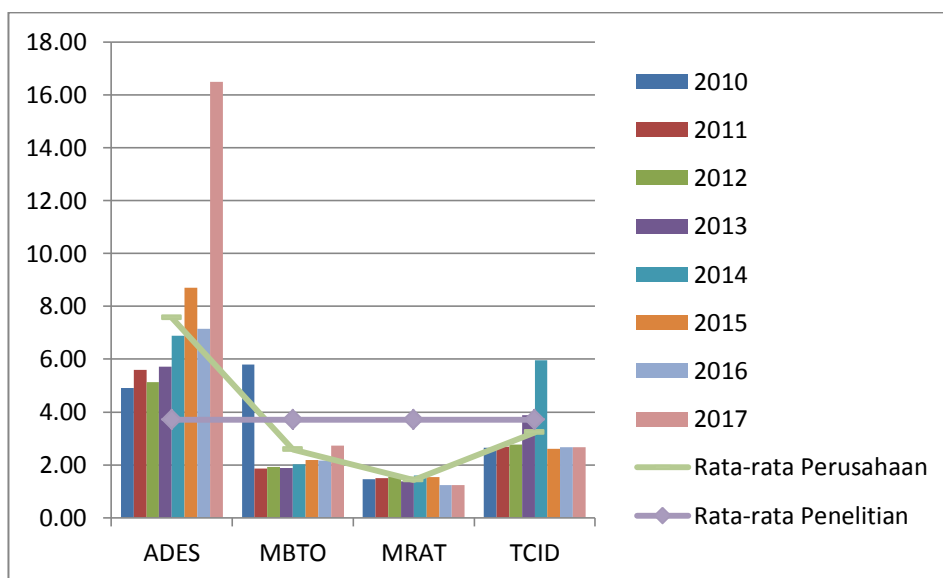
Berikut ini data perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017.

Tabel 4.2 Perputaran Modal Kerja 2010-2017

No.	Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (kali)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	4,90	5,60	5,13	5,71	6,89	8,70	7,15	16,50	7,57
2.	MBTO	5,79	1,87	1,93	1,89	2,03	2,18	2,16	2,73	2,57
3.	MRAT	1,46	1,49	1,56	1,37	1,60	1,54	1,23	1,24	1,44
4.	TCID	2,65	2,69	2,77	3,88	5,95	2,60	2,66	2,66	3,23
Rata-rata Penelitian per Tahun		3,70	2,91	2,85	3,21	4,12	3,76	3,30	5,78	3,70
Maksimum		5,79	5,60	5,13	5,71	6,89	8,70	7,15	16,50	7,57
Minimum		1,46	1,49	1,56	1,37	1,60	1,54	1,23	1,24	1,44
Standar Deviasi		1,99	1,86	1,60	1,99	2,69	3,33	2,63	7,18	2,68

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Perkembangan rata-rata perputaran modal kerja yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.1 Perputaran Modal Kerja 2010-2017

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa Perputaran modal kerja pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0,06 kali dan 0,36 kali. Lalu pada tahun 2013, 2014 dan 2017 Perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,36 kali, 0,91 kali dan 2,48 kali. Pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 3,70 kali dan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat tiga perusahaan yang rata-rata perputaran modal kerja berada di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 2,57 kali, PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 1,44 kali dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 3,23 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 7,57 kali.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata tahun yang berada di bawah nilai rata-rata penelitian pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2016. Pada tahun 2010 nilainya sama dengan nilai rata-rata penelitian, lalu nilai rata-rata yang di berada atas rata-rata penelitian yaitu tahun 2014, 2015 dan 2017. Nilai maksimum pada tahun 2010 dimiliki perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 5,79 kali dan pada tahun 2011 sampai 2017 dimiliki perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 5,60 kali, 5,13 kali, 5,71 kali, 6,89 kali, 8,70 kali, 7,15 kali dan 16,50 kali. Nilai minimum pada tahun 2010 sampai 2017 dimiliki pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 1,46 kali, 1,49 kali, 1,56 kali, 1,37 kali, 1,60 kali, 1,54 kali, 1,23 kali dan 1,24 kali.

4.1.2 Perputaran Kas

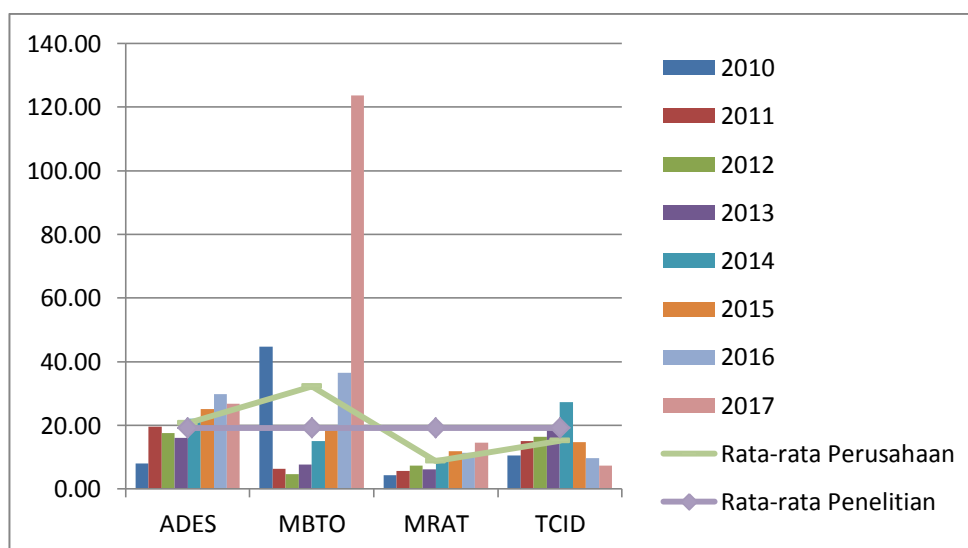
Berikut ini data perputaran kas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun periode 2010-2017.

Tabel 4.3 Perputaran Kas 2010-2017

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas (kali)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	8,08	19,66	17,61	16,10	22,18	25,19	29,90	26,78	20,69
2.	MBTO	44,80	6,41	4,65	7,68	15,11	19,25	36,54	123,67	32,26
3.	MRAT	4,43	5,62	7,43	6,23	9,52	11,84	11,36	14,60	8,88
4.	TCID	10,62	15,11	16,47	19,43	27,33	14,71	9,75	7,41	15,10
Rata-rata Penelitian per Tahun		16,98	11,70	11,54	12,36	18,54	17,75	21,89	43,12	19,23
Maksimum		44,80	19,66	17,61	19,43	27,33	25,19	36,54	123,67	32,26
Minimum		4,43	5,62	4,65	6,23	9,52	11,84	9,75	7,41	8,88
Standar Deviasi		18,72	6,83	6,47	6,41	7,82	5,82	13,38	54,30	9,93

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Perkembangan rata-rata perputaran kas yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.2 Perputaran Kas 2010-2017

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 dan 2015 Perputaran kas mengalami penurunan sebesar 0,16 kali dan 0,79 kali. Lalu pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 Perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 0,82 kali, 6,18 kali, 4,14 kali dan 21,23 kali. Tabel 4.3 dan gambar 4.2 menunjukkan

perkembangan dan rata-rata tingkat perputaran kas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 19,23 kali dan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 8,88 kali dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 15,10 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 20,69 kali dan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 32,26 kali.

Tabel 4.3 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian pada tahun 2010 sampai 2015 dan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2016 dan 2017. Nilai maksimum pada tahun 2010, 2016 dan 2017 dimiliki perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 44,80 kali, 36,54 kali dan 123,67 kali. Pada tahun 2011, 2012 dan 2015 dimiliki perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 19,66 kali, 17,61 kali dan 25,19 kali. Pada tahun 2013 dan 2014 dimiliki perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 19,43 kali, 27,33 kali. Nilai minimum pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014 dan 2015 dimiliki perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 4,43 kali, 5,62 kali, 6,23 kali, 9,52 kali dan 11,84 kali. Pada tahun 2012 dimiliki perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 4,65 kali. Pada tahun 2016 dan 2017 dimiliki perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 9,75 kali dan 7,41 kali.

4.1.3 Perputaran Piutang

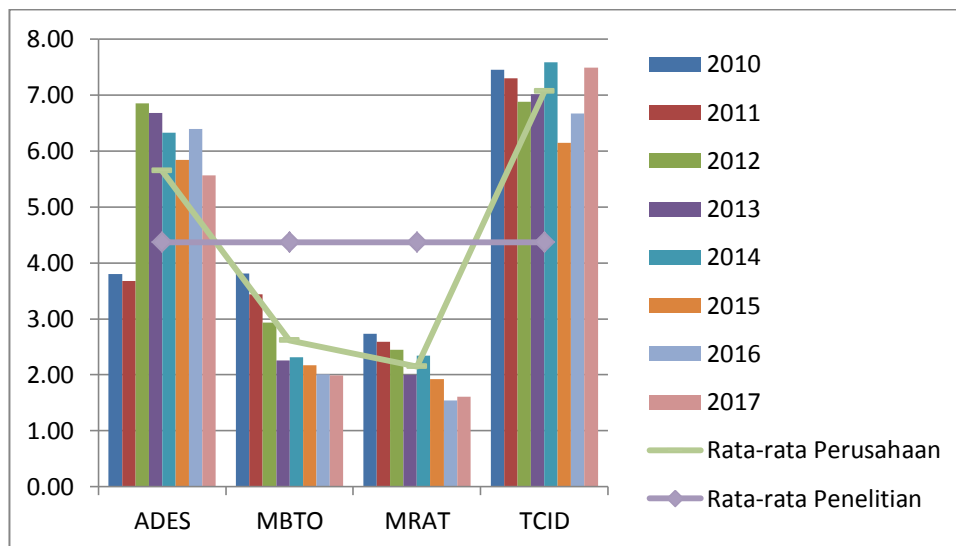
Berikut ini data perputaran piutang perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun periode 2010-2017.

Tabel 4.4 Perputaran Piutang 2010-2017

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang								Rata-rata Perusahaan
		(kali)								
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	3,80	3,68	6,85	6,68	6,33	5,84	6,39	5,56	5,64
2.	MBTO	3,81	3,44	2,93	2,26	2,31	2,17	2,01	1,99	2,61
3.	MRAT	2,73	2,59	2,45	2,00	2,34	1,92	1,54	1,61	2,15
4.	TCID	7,45	7,30	6,88	7,01	7,59	6,15	6,67	7,49	7,07
	Rata-rata Penelitian per Tahun	4,44	4,25	4,78	4,49	4,64	4,02	4,15	4,16	4,37
	Maksimum	7,45	7,30	6,88	7,01	7,59	6,15	6,67	7,49	7,07
	Minimum	2,73	2,59	2,45	2,00	2,31	1,92	1,54	1,61	2,15
	Standar Deviasi	2,06	2,08	2,42	2,73	2,73	2,29	2,75	2,84	2,38

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Perkembangan rata-rata perputaran piutang yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.3 Perputaran Piutang 2010-2017

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, 2016 dan 2017 Perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 0,15 kali, 0,14 kali dan 0,01 kali. Lalu pada tahun 2015 Perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,62 kali. Tabel 4.4 dan gambar 4.3 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat perputaran piutang pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 4,37 kali dan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 2,61 kali dan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 2,15 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 5,64 kali dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 7,07 kali.

Tabel 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian pada tahun 2011, 2015, 2016 dan 2017. sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2010, 2012, 2013 dan 2014. Nilai maksimum tahun 2010 sampai 2017 dimiliki perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 7,45 kali, 7,30 kali, 6,88 kali, 7,01 kali, 7,59 kali, 6,15 kali, 6,67 kali dan 7,49 kali. Nilai minimum tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2015, 2016 dan 2017 dimiliki perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 2,73 kali, 2,59 kali, 2,45 kali, 2,00 kali, 1,92 kali, 1,54 kali dan 1,61 kali. Pada tahun 2013 dimiliki perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 2,31 kali.

4.1.4 Perputaran Persediaan

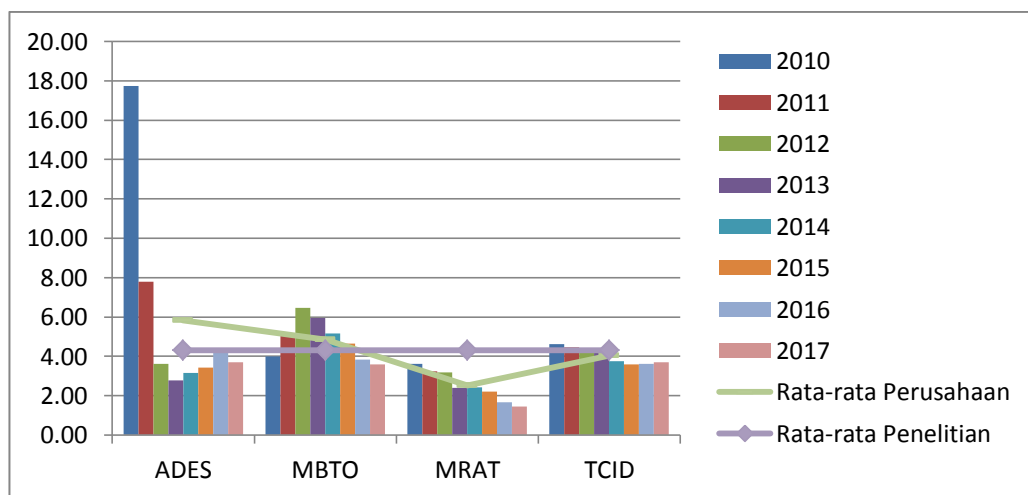
Berikut ini data perputaran persediaan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun periode 2010-2017.

Tabel 4.5 Perputaran Persediaan 2010-2017

No	Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan (kali)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	17,75	7,79	3,61	2,77	3,16	3,44	4,40	3,69	5,83
2.	MBTO	3,99	5,13	6,45	5,94	5,17	4,65	3,84	3,60	4,85
3.	MRAT	3,61	3,23	3,19	2,40	2,43	2,20	1,68	1,45	2,52
4.	TCID	4,63	4,47	4,34	4,23	3,76	3,58	3,62	3,71	4,04
Rata-rata Penelitian per Tahun		7,50	5,16	4,39	3,84	3,63	3,47	3,38	3,11	4,31
Maksimum		17,75	7,79	6,45	5,94	5,17	4,65	4,40	3,71	5,83
Minimum		3,61	3,23	3,19	2,40	2,43	2,20	1,68	1,45	2,52
Standar Deviasi		6,85	1,93	1,45	1,61	1,16	1,00	1,18	1,11	1,40

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Perkembangan rata-rata perputaran persediaan yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.4 Perputaran Persediaan 2010-2017

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa setiap tahun Perputaran piutang mengalami penurunan. Tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 4,31 kali dan pada

tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 2,52 kali dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 4,04 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 5,83 kali dan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 4,85 kali. Tabel 4.5 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian pada tahun 2013 sampai 2017. Sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2010 sampai 2012. Nilai maksimum pada tahun 2010, 2011 dan 2016 dimiliki perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 17,75 kali, 7,79 kali dan 4,40 kali. Pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 dimiliki perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 6,45 kali, 5,94 kali, 5,17 kali dan 4,65 kali. Pada tahun 2017 dimiliki perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 3,71 kali. Nilai minimum pada tahun 2010 sampai 2017 dimiliki perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 3,61 kali, 3,23 kali, 3,19 kali, 2,40 kali, 2,43 kali, 2,20 kali, 1,68 kali dan 1,45 kali.

4.1.5 Pengembalian Atas Aset

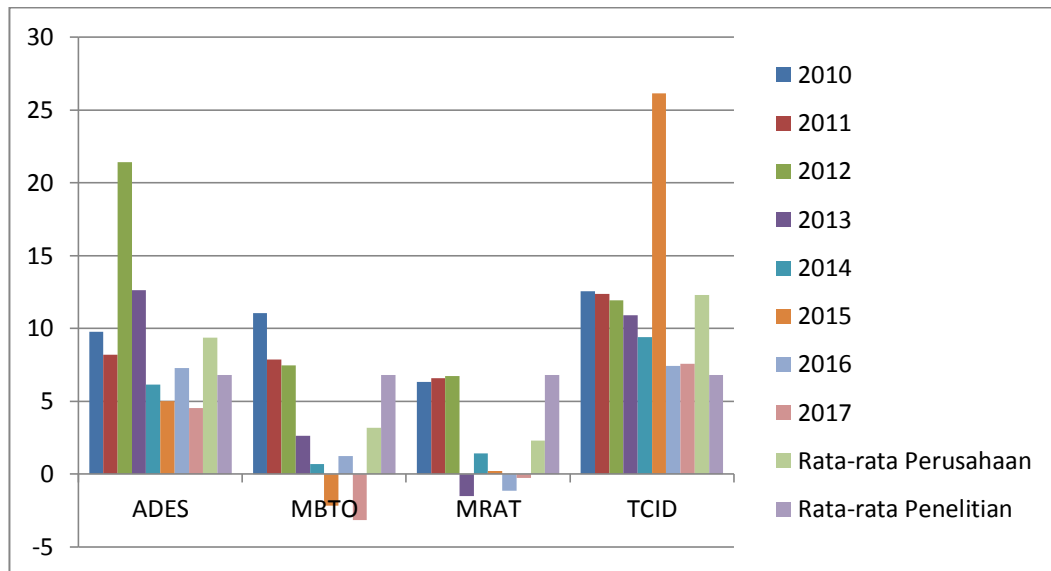
Berikut ini data Pengembalian Atas Aset perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun periode 2010-2017.

Tabel 4.6 Pengembalian Atas Aset 2010-2017

No.	Kode Perusahaan	Pengembalian Atas Aset (%)								Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADES	9,76	8,18	21,43	12,62	6,14	5,03	7,29	4,55	9,38
2.	MBTO	11,04	7,88	7,47	2,64	0,68	-2,17	1,24	-3,16	3,20
3.	MRAT	6,32	6,60	6,75	-1,52	1,41	0,21	-1,15	-0,26	2,30
4.	TCID	12,55	12,38	11,92	10,92	9,41	26,15	7,42	7,58	12,29
Rata-rata Penelitian per Tahun		9,92	8,76	11,89	6,17	4,41	7,31	3,70	2,18	6,79
Maksimum		12,55	12,38	21,43	12,62	9,41	26,15	7,42	7,58	12,29
Minimum		6,32	6,60	6,75	-1,52	0,68	-2,17	-1,15	-3,16	2,30
Standar Deviasi		2,66	2,51	6,76	6,73	4,12	12,92	4,33	4,80	4,83

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Perkembangan rata-rata Pengembalian Atas Aset yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.5 Pengembalian Atas Aset 2010-2017

Tabel 4.6 dan gambar 4.5 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat Pengembalian Atas Aset pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 6,79% dan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata penelitian yaitu PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 3,20% dan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 2,30%. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 9,38% dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 12,29%. Tabel 4.6 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017. Pada tahun 2015 nilai rata-rata penelitian sama dengan nilai rata-rata tahun. Sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2010 sampai 2012. Nilai maksimum pada tahun 2010, 2011, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dimiliki perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sebesar 12,55%, 12,38%, 9,41%, 26,15%, 7,42% dan 7,58%. Pada tahun 2012 dan 2013 dimiliki perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) sebesar 21,43% dan 12,62%. Nilai minimum pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2016 dimiliki perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sebesar 6,32%, 6,60%, 6,75% , -1,52% dan -1,15%. Pada tahun 2014, 2015 dan 2017 dimiliki perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) sebesar 0,68%, -2,17% dan -3,16%.

4.1.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan tujuan mendapatkan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Periode 2010-2017

	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Pengembalian Atas Aset
Mean	3,703417	19,23316	4,367609	4,309205	6,791
Maximum	16,50235	123,6712	7,587622	17,75154	26,1503
Minimum	1,234888	4,425718	1,540655	1,447623	-3,1628
Std. Dev.	3,096816	21,32679	2,218538	2,778056	6,4680
Observations	32	32	32	32	32

Sumber: data diolah *Eviews 8*

Tabel 4.7 merupakan hasil analisis statistik deskriptif perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2010-2017 yang diukur menggunakan *Eviews 8*. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32. Pada tabel tersebut juga terdapat rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui perputaran modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,703417. Nilai maksimum sebesar 16,50235 dari PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2017 lalu nilai minimum sebesar 1,234888 dari PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) pada tahun 2016 dan nilai standar deviasi sebesar 3,096816.

Perputaran kas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,23316. Nilai maksimum sebesar 123,6712 dari perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) pada tahun 2017, lalu nilai minimum sebesar 4,425718 dari perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) pada tahun 2010 dan nilai standar deviasi sebesar 21,32679.

Perputaran piutang yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,367609. Nilai maksimum sebesar 7,587622 dari perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) pada tahun 2014, lalu nilai minimum sebesar 1,540655 dari perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) pada tahun 2016 dan standar deviasi sebesar 2,218538.

Perputaran persediaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,309205. Nilai maksimum sebesar 17,75154 dari perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2010, lalu nilai minimum sebesar 1,447623 dari perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) pada tahun 2017 dan standar deviasi sebesar 2,778056.

Pengembalian Atas Aset yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,791. Nilai maksimum sebesar 26,1503 dari perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID) pada tahun 2015, lalu nilai minimum sebesar -3,1628 dari perusahaan PT. Martino Berto Tbk. (MBTO) pada tahun 2017 dan standar deviasi sebesar 6,4680.

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2017. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 8*.

4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4.8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,204061	(3,24)	0,8926
Cross-section Chi-square	0,806008	3	0,8480

Sumber: data olah Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji chow menyatakan bahwa nilai cross-section F sebesar 0,8926 yang artinya P value $> 0,05$ atau $0,8926 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Model yang dipilih adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Karena model yang dipilih pada uji chow adalah *common effect model* maka tidak melakukan uji hausman.

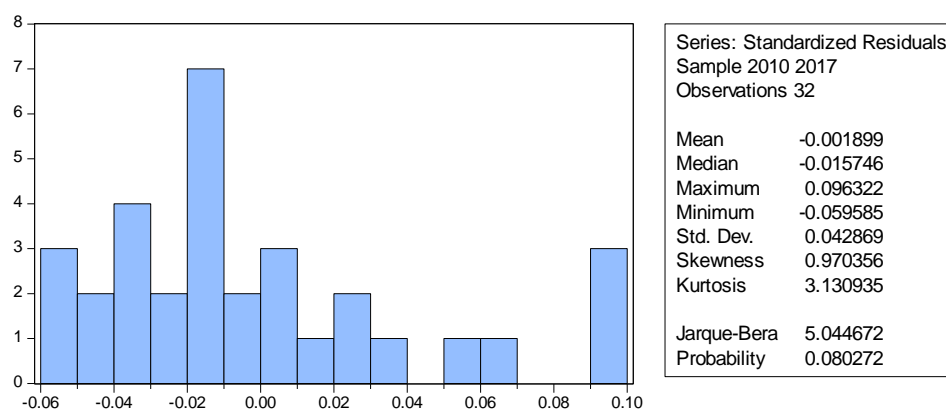
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada, walaupun demikian pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias (Santoso, 2015). Menurut Gani (2015) pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan *evIEWS 8*.

1. Uji Normalitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2015). Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Priyatno (2012) pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas



Sumber: data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikan atau *probability* sebesar 0,080272 yang artinya $P \text{ value} > 0,05$ atau $0,080272 > 0,05$ maka data dapat terdistribusi secara normal pada model regresi data panel.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinearitas. Menurut Priyatno (2012) Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya data yang terjadi multikolinearitas atau tidak, menurut Sarwono (2016) ketentuan dalam uji multikolinearitas yaitu “tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,9$ ”.

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Perputaran Modal Kerja	1,000000	0,195882	0,439986	0,100632
Perputaran Kas	0,195882	1,000000	-0,074252	-0,092210
Perputaran Piutang	0,439986	-0,074252	1,000000	0,013595
Perputaran Persediaan	0,100632	-0,092210	0,013595	1,000000

Sumber: data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi keempat variabel yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,9$.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut Priyatno (2012) Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Apabila nilai Durbin-Watson berada pada daerah du sampai 4-du atau $du < DW < 4-du$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

R-squared	0,549130	Mean dependent var	0,067910
Adjusted R-squared	0,482335	S.D. dependent var	0,064680
S.E. of regression	0,046537	Akaike info criterion	-3,154547
Sum squared resid	0,058473	Schwarz criterion	-2,925525
Log likelihood	55,47274	Hannan-Quinn criter.	-3,078632
F-statistic	8,221058	Durbin-Watson stat	1,892484
Prob(F-statistic)	0,000180		

Sumber: data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa Durbin-Watson stat (DW) sebesar 1,892484, nilai tabel du 1,7323 serta 4-du sebesar 2,2617. Maka dengan demikian uji autokorelasi $du < DW < 4-du$ atau $1,7323 < 1,892484 < 2,2617$ dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012) pengertian dari heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glesjer, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho* tidak terjadi masalah jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan signifikansi $> 0,05$ dan jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran_Modal_Kerja	6,33E-18	0,003137	2,02E-15	1,0000
Perputaran_Kas	-2,85E-19	0,000410	-6,96E-16	1,0000
Perputaran_Piutang	-1,01E-17	0,004274	-2,36E-15	1,0000
Perputaran_Persediaan	-9,36E-18	0,003049	-3,07E-15	1,0000
C	8,28E-17	0,024527	3,37E-15	1,0000

Sumber: data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas dari keempat variabel independen yaitu sebesar 1,0000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi data panel, hal tersebut di karenakan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini $> 0,05$.

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam pengujian data panel menggunakan *Eviews 8*, maka terdapat pemilihan model terbaik dan tepat untuk mengestimasi parameter dan panel. Data panel adalah data jenis data yang merupakan sebuah gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang. Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2015).

Persamaan model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2016) yaitu :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Yit : Variabel Dependen
- a : Konstanta
- b_(1,2,3,4) : Koefisien Regresi masing-masing variabel Independen
- X₁ : Variabel Independen 1 (Perputaran Modal Kerja)
- X₂ : Variabel Independen 2 (Perputaran Kas)
- X₃ : Variabel Independen 3 (Perputaran Piutang)
- X₄ : Variabel Independen 4 (Perputaran Persediaan)
- i : Perusahaan
- t : Waktu
- e : Error/Residual

Tabel 4.13 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/19 Time: 22:32
 Sample: 2010 2017
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran_Modal_Kerja	-0,003165	0,003137	-1,009172	0,3219
Perputaran_Kas	-0,000355	0,000410	-0,867647	0,3932
Perputaran_Piutang	0,021917	0,004274	5,128533	0,0000
Perputaran_Persediaan	0,003729	0,003049	1,222922	0,2319
C	-0,025326	0,024527	-1,032581	0,3110

Sumber: data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat diketahui ringkasan model uji regresi data panel, berikut interpretasi hasil persamaan model regresi data panel :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

$$Y_{it} = -0,025326 - 0,003165 \text{ Perputaran modal kerja} - 0,000355 \text{ Perputaran kas} + 0,021917 \text{ Perputaran piutang} + 0,003729 \text{ Perputaran persediaan} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,025326, artinya apabila perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya 0 maka Pengembalian Atas Aset memiliki nilai negatif sebesar -0,025326.
2. Nilai koefisien regresi Perputaran modal kerja bernilai negatif yaitu -0,003165 yang artinya setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar satu satuan, maka Pengembalian Atas Aset akan mengalami penurunan sebesar -0,003165 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi Perputaran kas bernilai negatif yaitu -0,000355 yang artinya setiap peningkatan perputaran kas sebesar satu satuan, maka Pengembalian Atas Aset akan mengalami penurunan sebesar -0,000355 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi Perputaran piutang bernilai positif 0,021917 yang artinya setiap peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka Pengembalian Atas Aset akan mengalami peningkatan sebesar 0,021917 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi Perputaran persediaan bernilai positif 0,003729 yang artinya setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka Pengembalian Atas Aset akan mengalami peningkatan sebesar 0,003729 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Kerlinger, 2006). Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Signifikan secara simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/19 Time: 22:32
 Sample: 2010 2017
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran_Modal_Kerja	-0,003165	0,003137	-1,009172	0,3219
Perputaran_Kas	-0,000355	0,000410	-0,867647	0,3932
Perputaran_Piutang	0,021917	0,004274	5,128533	0,0000
Perputaran_Persediaan	0,003729	0,003049	1,222922	0,2319
C	-0,025326	0,024527	-1,032581	0,3110
R-squared	0,549130	Mean dependent var		0,067910
Adjusted R-squared	0,482335	S.D. dependent var		0,064680
S.E. of regression	0,046537	Akaike info criterion		-3,154547
Sum squared resid	0,058473	Schwarz criterion		-2,925525
Log likelihood	55,47274	Hannan-Quinn criter.		-3,078632
F-statistic	8,221058	Durbin-Watson stat		1,892484
Prob(F-statistic)	0,000180			

Sumber: data diolah *Eviews 8*

4. Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas secara simultan.

Hasil pengujian pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai F-statistic yaitu 8,221058 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,000180. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas secara parsial.

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian regresi secara parsial atau uji t. Berikut ini penjelasan dari hasil pengujian :

1) Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil uji koefisien perputaran modal kerja sebesar $-0,003165$ dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,3219$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tidak konsisten dengan penelitian Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROI.

2) Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji koefisien perputaran kas sebesar $-0,000355$ dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,3932$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tidak konsisten dengan penelitian Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar dan Victoria N Untu yang mendapatkan hasil perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI.

3) Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil uji koefisien perputaran piutang sebesar $0,021917$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu $0,0000$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang hasilnya memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarta bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.

4) Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji koefisien perputaran persediaan sebesar $0,003729$ dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,2319$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang hasilnya memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian I Made Dian Satriya dan Putu

Vivi Lestari bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 merupakan suatu ukuran sangat penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrowi, 2006). Berdasarkan pada tabel 4.14 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,549130, hasil menunjukkan bahwa variasi Pengembalian Atas Aset dapat dijelaskan oleh nilai perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 54,91%, sedangkan sisanya 45,09% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,482335 ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 48,23%. Nilai *Adjusted R-squared* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut karena rendahnya modal kerja yang didapat (Harjito dan Martono, 2012). Yang artinya semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian data perputaran modal kerja dan Pengembalian Atas Aset pada tahun 2010-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0,003165. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan antara teori dengan pergerakan perputaran modal kerja menunjukkan adanya perbedaan. Hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dengan nilai probabilitas 0,3219 yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitas variabel perputaran modal kerja di atas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROI.

Sedangkan pada penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.3.2 Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Menurut Harjito dan Martono (2012) Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien di dalam penggunaan kas. Yang artinya semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi pula profitabilitas .

Berdasarkan hasil pengujian data perputaran kas dan Pengembalian Atas Aset pada tahun 2010-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0,000355. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan antara teori dengan pergerakan perputaran kas menunjukkan adanya perbedaan. Hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa perputaran kas dengan nilai probabilitas 0,3932 yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitas variabel perputaran kas di atas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar dan Victoria N Untu yang mendapatkan hasil perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI. Berbeda dengan penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang yang menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.3.3 Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Menurut Harjito dan Martono (2012) semakin kecil perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin besar, sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya peningkatan laba perusahaan. Yang artinya semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian data perputaran piutang dan Pengembalian Atas Aset pada tahun 2010-2017 menunjukkan pergerakan yang searah yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,021917. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang hasilnya memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas dan antara teori dengan pergerakan perputaran piutang menunjukkan adanya persamaan. Hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang dengan nilai probabilitas 0,0000 yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, karena nilai probabilitas variabel perputaran

piutang di bawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarta bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.

4.3.4 Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Menurut Harjito dan Martono (2012) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar dan semakin cepat untuk meningkatkan laba. Yang artinya semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian data perputaran persediaan dan Pengembalian Atas Aset pada tahun 2010-2017 menunjukkan pergerakan yang searah yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,021917. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang hasilnya memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan antara teori dengan pergerakan perputaran persediaan menunjukkan adanya persamaan. Hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan dengan nilai probabilitas 0,2319 yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitas variabel perputaran persediaan di atas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI. Berbeda dengan penelitian Elmawati Nte'esi, Marjam Mangantar dan Victoria N. Untu menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas diukur menggunakan ROI.

4.3.5 Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai hasil F-statistic sebesar 8,221058 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,000180. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang artinya perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan Pengembalian Atas Aset dan konsisten dengan penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Perputaran Modal Kerja berdasarkan nilai koefisien regresi $-0,003165$ dan nilai probabilitas $0,3219 > 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2017. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tidak konsisten dengan penelitian Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROI.
2. Hasil penelitian Perputaran Kas berdasarkan nilai koefisien regresi $-0,000355$ dan nilai probabilitas $0,3932 > 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2017. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas konsisten dengan penelitian Elmawati Nte’esi, Marjam Mangantar dan Victoria N Untu yang mendapatkan hasil perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI.
3. Hasil penelitian Perputaran Piutang berdasarkan hasil nilai koefisien regresi $0,021917$ dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2017. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang hasilnya memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas dan konsisten dengan hasil penelitian Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarta bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.
4. Hasil penelitian Perputaran Persediaan berdasarkan hasil nilai koefisien regresi $0,003729$ dan nilai probabilitas $0,2319 > 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan

sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2017. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang hasilnya memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan konsisten dengan penelitian I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI.

5. Hasil penelitian Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berdasarkan nilai probabilitas bahwa secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2017. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang bahwa Perputaran modal kerja, Perputaran persediaan, Perputaran piutang dan Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas menggunakan ROA.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017” maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi pemilik perusahaan atau manajer untuk dapat mengelola komponen modal kerja seperti perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara efektif dan efisien agar laba yang di dapat besar dan menguntungkan bagi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel komponen modal kerja yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bergevin, Peter M. (2002). *Financial Statement Analysis: an Integrated Approach*. Upper Saddle River, Prentice Hall. New Jersey.
- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF, 99.
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 98.
- Gupta, R. K dan Gupta, Himanshu. (2015). *Working Capital Management and Finance*. India: Notion Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, D Agus dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia, 74.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 109.
- Hermanto, Bambang. dan Mulyo Agung. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 102.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat, 2.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN,
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 1.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Khan, M.Y. and Jain, P.K. (2007). *Financial Management*. New Delhi: Tata Mcgraw-Hill Publishing Company Ltd, 1.4.
- Mellen, Chiris M and Evans, Frank C. (2010). *Valuation for M & A: Building Value in Private Companies*. Hoboken, New Jersey, U.S.A.: John Wiley & Sons, inc.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 12.
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 12.
- Nachrowi, D. (2006). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Palat, Raghu. (2016). *Fundamental Analysis For Investors*. 4th Edition. New Delhi: Vision Books.
- Periasamy, P. (2009). *Financial Management 2nd Edition*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Education Private Limited.
- Prihadi, Toto. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM, 138.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BFPE
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Sartono, R. Aguas. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 161.
- Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 116).
- Subramanian, T and Paramasivan, C. (2009). *Financial Management*. India: New Age International (P) Limited, Publisher.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 22-29.
- Sugiyarso, G. Winarni, F. (2005). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 39.
- Tampubolon, Manahan P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 372.
- Wahlen, James M. Baginski, Stephen P. Bradshaw, Mark. 2010. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation*. Cengage Learning. Boston.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 23-41.
- Weston, J. Freed and Thomas, E Copeland. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 25.

JURNAL :

- Desliana, Eticha. dan Irawan, Adi. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* Vol. 2, No. 1, March 2018, Page 47-50.
- Haryanto., et al. (2018). Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences* Volume 3 Issue 1 January 2018.
- Khorrunisa, Rifka. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt.Mayora Indah Tbk. Periode 2006-2015. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*.
- Martius. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas Dan Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Pundi*. Vol. 02, No. 01, Maret 2018.
- Maulana, Yogi Sugiarto. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 1, No. 2, Februari 2017, 197-205.
- Nte'esi, Elmawati., et al. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 289 – 297.
- Octavianty, Ellyn. Syahputra, Defi Jumadil. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Volume 1 No.2 Tahun 2015, Hal. 41-50.

- Rachmawati, Susan. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 1, No 2, April 2018.
- Reimeinda, Veronica., et al. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 03 Tahun 2016.
- Santoso, Clairene E.E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1581-1590.
- Sapetu, Yeen., et al. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1440 –1451.
- Satria, Rita. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *JURNAL PIUTANG (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Vol.2, No.1, September 2018 Halaman : 138 – 146.
- Surya, Sarjito., et al. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 (2), Oktober 2017.
- Syafitri, R.A. dan Wibowo S.S.A. (2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4, No. 1, July 2016, 34-40.

HOME PAGE :

<http://xsmfashion.com/tab/490/meski-jatuh-bangun-perusahaan-kosmetik-tetap-sektor-seksi-di-bursa-saham>

www.idx.co.id

www.kemenperin.go.id/artikel/18954/Kian-Kinclong,-Industri-Kosmetik-Nasional-Tumbuh-20-Persen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradila
Alamat : Jl. Sindang Barang Pengkolan Rt 06 Rw 04 No.45
Kel. Sindang Barang Kec. Bogor Barat 16117
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 25 Maret 1997
Umur : 22
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN SEMERU 7 BOGOR
- SMP : SMP YZA 2 BOGOR
- SMA : SMAN 10 BOGOR
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, April 2019
Peneliti,

(Faradila)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERPUTARAN MODAL KERJA					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Modal Kerja Bersih	Perputaran Modal Kerja (kali)
1.	ADES	2010	218748	44626	4,90
		2011	299409	53441	5,60
		2012	476638	92865	5,13
		2013	502524	88025	5,71
		2014	578784	83996	6,89
		2015	669725	76959	8,70
		2016	887663	124148	7,15
		2017	814490	49356	16,50
2.	MBTO	2010	566186	97803	5,79
		2011	648375	347126	1,87
		2012	717788	372690	1,93
		2013	641285	340077	1,89
		2014	671399	329938	2,03
		2015	694783	318243	2,18
		2016	685444	317477	2,16
		2017	731577	268136	2,73
3.	MRAT	2010	369366	252571	1,46
		2011	406316	272655	1,49
		2012	458197	294234	1,56
		2013	358127	261854	1,37
		2014	434747	272427	1,60
		2015	428093	278090	1,54
		2016	344361	278860	1,23
		2017	344679	277449	1,24
4.	TCID	2010	1466939	553623	2,65
		2011	1654671	614666	2,69
		2012	1851153	669139	2,77
		2013	2027899	523184	3,88
		2014	2308204	387963	5,95
		2015	2314890	889742	2,60
		2016	2526776	951177	2,66
		2017	2706395	1016672	2,66

Lampiran 2

PERPUTARAN KAS					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas (kali)
1.	ADES	2010	218748	27070,5	8,08
		2011	299409	15228,5	19,66
		2012	476638	27068,5	17,61
		2013	502524	31209	16,10
		2014	578784	26092	22,18
		2015	669725	26592	25,19
		2016	887663	29692	29,90
		2017	814490	30411,5	26,78
2.	MBTO	2010	566186	12639	44,80
		2011	648375	101089	6,41
		2012	717788	154463	4,65
		2013	641285	83548	7,68
		2014	671399	44422,5	15,11
		2015	694783	36089,5	19,25
		2016	685444	18758	36,54
		2017	731577	5915,5	123,67
3.	MRAT	2010	369366	83459	4,43
		2011	406316	72340	5,62
		2012	458197	61636	7,43
		2013	358127	57446	6,23
		2014	434747	45685	9,52
		2015	428093	36156	11,84
		2016	344361	30325	11,36
		2017	344679	23615,5	14,60
4.	TCID	2010	1466939	138128,5	10,62
		2011	1654671	109483,5	15,11
		2012	1851153	112401	16,47
		2013	2027899	104382,5	19,43
		2014	2308204	84458	27,33
		2015	2314890	157380,5	14,71
		2016	2526776	259117	9,75
		2017	2706395	365069	7,41

Lampiran 3

PERPUTARAN PIUTANG					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (kali)
1.	ADES	2010	218748	57588,5	3,80
		2011	299409	81392	3,68
		2012	476638	69587,5	6,85
		2013	502524	75213,5	6,68
		2014	578784	91433	6,33
		2015	669725	114647,5	5,84
		2016	887663	138994,5	6,39
		2017	814490	146601	5,56
2.	MBTO	2010	566186	148754	3,81
		2011	648375	188442	3,44
		2012	717788	245280,5	2,93
		2013	641285	283369	2,26
		2014	671399	290392,5	2,31
		2015	694783	319981	2,17
		2016	685444	341708	2,01
		2017	731577	367216	1,99
3.	MRAT	2010	369366	135480	2,73
		2011	406316	156861,5	2,59
		2012	458197	186707	2,45
		2013	358127	178711,5	2,00
		2014	434747	185576	2,34
		2015	428093	223193	1,92
		2016	344361	223516	1,54
		2017	344679	214351,5	1,61
4.	TCID	2010	1466939	196967	7,45
		2011	1654671	226585,5	7,30
		2012	1851153	268939	6,88
		2013	2027899	289188,5	7,01
		2014	2308204	304206,5	7,59
		2015	2314890	376360	6,15
		2016	2526776	378947,5	6,67
		2017	2706395	361444	7,49

Lampiran 4

PERPUTARAN PERSEDIAAN					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (kali)
1.	ADES	2010	138249	7788	17,75
		2011	184925	23726,5	7,79
		2012	204736	56778,5	3,61
		2013	220966	79690	2,77
		2014	279882	88631	3,16
		2015	330023	95842	3,44
		2016	427828	97342	4,40
		2017	375546	101725,5	3,69
2.	MBTO	2010	264700	66384	3,99
		2011	302234	58879,5	5,13
		2012	341350	52963	6,45
		2013	315414	53070	5,94
		2014	331724	64124	5,17
		2015	352532	75833,5	4,65
		2016	327736	85441,5	3,84
		2017	355797	98824	3,60
3.	MRAT	2010	162524	45013,5	3,61
		2011	178805	55415	3,23
		2012	201089	63116,5	3,19
		2013	157685	65743	2,40
		2014	187750	77236,5	2,43
		2015	181547	82666,5	2,20
		2016	142263	84818	1,68
		2017	145109	100239,5	1,45
4.	TCID	2010	923035	199244,5	4,63
		2011	1053345	235783	4,47
		2012	1169224	269599,5	4,34
		2013	1250786	295542	4,23
		2014	1410908	374988	3,76
		2015	1436978	401195	3,58
		2016	1582456	437736,5	3,62
		2017	1699418	457683,5	3,71

Lampiran 5

Pengembalian Atas Aset					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Pengembalian Atas Aset (%)
1.	ADES	2010	31659	324493	9,76
		2011	25868	316048	8,18
		2012	83376	389094	21,43
		2013	55656	441064	12,62
		2014	31021	504865	6,14
		2015	32839	653224	5,03
		2016	55951	767479	7,29
		2017	38242	840236	4,55
2.	MBTO	2010	36764	333130	11,04
		2011	42659	541674	7,88
		2012	45523	609494	7,47
		2013	16163	611770	2,64
		2014	4209	619383	0,68
		2015	-14056	648899	-2,17
		2016	8814	709959	1,24
		2017	-24691	780670	-3,16
3.	MRAT	2010	24419	386352	6,32
		2011	27868	422493	6,60
		2012	30751	455473	6,75
		2013	-6700	439584	-1,52
		2014	7054	498786	1,41
		2015	1046	497090	0,21
		2016	-5549	483037	-1,15
		2017	-1283	497354	-0,26
4.	TCID	2010	131445	1047238	12,55
		2011	140039	1130865	12,38
		2012	150374	1261573	11,92
		2013	160148	1465952	10,92
		2014	174314	1853235	9,41
		2015	544474	2082097	26,15
		2016	162060	2185101	7,42
		2017	179126	2361807	7,58